

**BAB IV**  
**ANALISIS KEBERAGAMAAN SISWA MA MU`ALIMIN**  
**PARAKAN TEMANGGUNG**

**A. Gambaran umum MA Mu`alimin Parakan Temanggung**

**1. Latar Belakang Berdirinya MA Mu`alimin Parakan Temanggung**

Madrasah Muallimin Parakan didirikan pada tanggal 3 Januari 1962 dan pada waktu itu namanya Madrasah Muallimat karena seluruh siswanya dari kaum wanita. Madrasah ini didirikan atas warga Nahdliyyin salah satunya bapak Drs. Abdul Murid kemudian pengurus NU merespon atas permintaan tersebut. Maka berdirilah madrasah ini, dengan susunan pengurus sebagai berikut :

- a. Bpk. Abdul Murid
- b. Bpk. KH. Nawawi
- c. Bpk. K. Ahmad Soewardi
- d. Bpk. Sahid Baedlowi
- e. Bpk. Sulaiman Basyir
- f. Bpk. Badrodin
- g. Bpk. K. Abu Yazid

Adapun para pengasuhnya ;

- a. Bpk. Drs. Abdul Murid
- b. Bpk. KH. Nawawi
- c. Bpk. KH. Muhaiminan Gunardho
- d. Ibu HJ. Mu`minah
- e. Bpk. Sahly Mudzakir
- f. Bpk. Tafsir
- g. Bpk. Tafriji
- h. Bpk. Abdul Basyar<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> M. Ikhwan Kholid selaku kepala TU, *Dokumentasi Buku Arsip MA Mu`alimin Parakan Temanggung, tentang Sarana Prasarana Sekolah*, Temanggung 2009

Pada tahun 1964 Madrasah Muallimat menerima siswa dari kaum laki-laki maka nama madrasah berubah menjadi PGA NU sampai tahun 1967. Dan pada saat itu ada permintaan dari para pengasuh dan para pengurus bahwa madrasah PGA NU siap untuk dinegerikan maka berubah menjadi PGA N yang terdiri atas PGA dan PGAA.

Dengan berubahnya status dari swasta menjadi negeri ini maka segala otoritas yang berkaitan dengan madrasah turut serta berubah sehingga pihak pengurus tidak mempunyai otoritas atau kewenangan untuk mengatur bahkan tidak mempunyai kewenangan untuk menentukan pimpinan madrasah yang dipandang sebagai posisi yang strategis maka pada saat itu dipimpin oleh Bpk Drs. Puji Hartono sebagai pimpinan dari Depag. Perpindahan otoritas tersebut dipandang tidak menguntungkan terhadap organisasi NU maka pengurus madrasah yang sempat diberhentikan itu menuntut balik pada pihak madrasah PGAN maka dua kepengurusan yang satu menangani PGAN dan yang satu Madrasah Mu'allimin NU ini terjadi pada tahun 1970.

PGAN ini kemudian menempati gedung KAPI KAMI yang merupakan cikal bakal berdirinya MTs N di desa Mandisari Parakan dan MAN di desa Kowangan Temanggung. Sedangkan madrasah Muallimin menempati gedung madrasah semula

Perjalanan Madrasah Muallimin Parakan kedepan mengalami pasang surut, ini sangat terkait dengan animo masyarakat. Adapun orang-orang yang pernah berjasa di Muallimin dalam hal ini yang menjadi pimpinan madrasah yaitu:

- a. Bpk. Drs. Abdul Murid sejak tahu 1971 – 1979
- b. Bpk. Drs. Thohir Azzainy sejak tahun 1979 – 1985
- c. Bpk. Tadjuddin Noor Latif sejak tahun 1985 – 1991
- d. Bpk. Sahly Mudzakir sejak tahun 1991 – 1994
- e. Bpk. Said Soedja' . BA, memimpin Aliyah sejak tahun 1994 – 2000
- f. Bpk. Kurniyanto sejak tahun 1994 – sekarang<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Bpk. Akriful Bashori, *Hasil Interview dengan Bpk. Akriful Bashori selaku Kepala Madrasah tentang sejarah berdirinya MA Mu'allimin Parakan Temanggung*, Temanggung, 26 Maret, 2011, Jam 10.30-12.00

## **2. Visi dan Misi MA Mu`alimin Parakan Temanggung**

### a. Visi MA Mu`alimin Parakan Temanggung

Berilmu ilmiah , beramal ibadah, dan berwawasan imaniah

### b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal yang bercorak Islam ala Ahlussunah wal Jama'ah.
- 2) Menanamkan nilai-nilai Islam dalam pengamalan sehari-hari di lingkungan madrasah.
- 3) Membentuk pribadi muslim yang bertakwa, berperilaku akhlakul karimah, terampil, dan berwawasan ilmu pengetahuan.

## **3. Letak Geografis MA Mu`alimin Parakan Temanggung**

MA Mu`alimin tepatnya terletak di Desa dan Kelurahan Parakan Kauman, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. Dengan perbatasan wilayah Mu`alimin Parakan Temanggung, yaitu:

Sebelah utara : Pondok Bambu Runcing Awal

Sebelah timur : masjid Agung Parakan

Sebelah selatan : perumahan penduduk Kauman

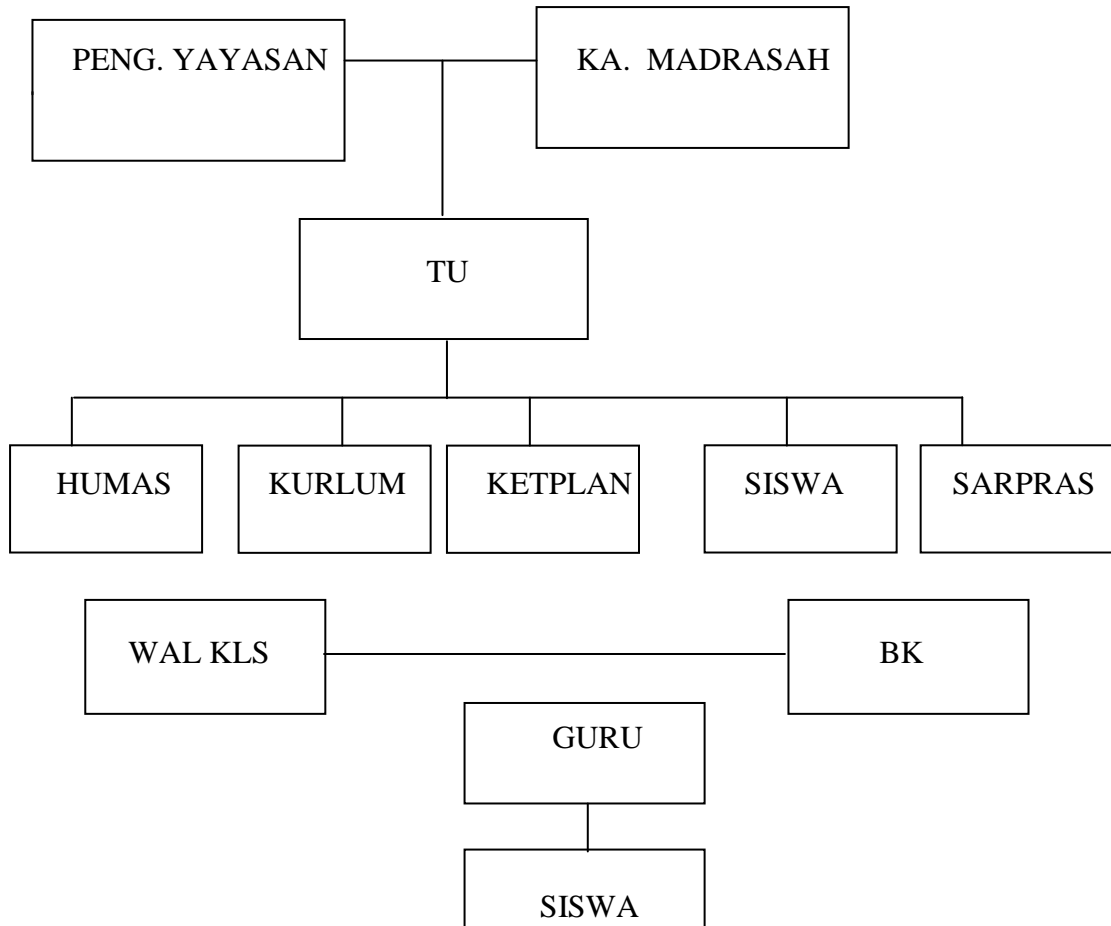
Sebelah barat : Sekolah TK Islam<sup>3</sup>

## **4. Struktur Organisasi MA Mu`alimin Parakan Temanggung**

---

<sup>3</sup> M. Ikhwan Kholid selaku kepala TU, *Dokumentasi Buku Arsip MA Mu`alimin Parakan Temanggung, tentang Denah Lokasi Sekolah*, Temanggung 2009

**Tabel 1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MADRASAH ALIYAH MUALLIMIN PARAKAN**



**Keterangan:**

- |      |                        |                              |
|------|------------------------|------------------------------|
| I.   | Kepala Madrasah        | : Drs. Akriful Bashori       |
| II.  | Kepala Tata Usaha      | : M. Ikhwan Kholid           |
| III. | Bendahara              | : Tri Puji Astuti, S.P       |
| IV.  | Wakil Kepala Bidang :  |                              |
|      | 1. Kurikulum           | : Dwi Hartini, S.Pd          |
|      | 2. Ketrampilan         | : Yami Blumut, S.P           |
|      | 3. Kesiswaan           | : Abd. Faqih Dewantoro, S.Ag |
|      | 4. Sarana Prasarana    | : M. Kafiudin, S.Ag          |
|      | 5. Hubungan Masyarakat | : Hadiyatno Akhmad, BA       |
|      | 6. BP / BK             | : Alif Mukhlis, S.Ag         |

V. Wali Kelas:

1. Kelas X ( Sepuluh ) A : Suat Mahfudli, S.Ag
2. Kelas X ( Sepuluh ) B : Masyhudi
3. Kelas XI ( Sebelas ) IPA : Erni Rahmawati, S.Pd
4. Kelas XI ( Sebelas ) IPS : Muh Hasanul Arifin, S.Pd
5. Kelas XII ( Dua belas ) IPA : Slamet Riyono
6. Kelas XII ( Dua belas ) IPS : Ana Susana, S.Pd<sup>4</sup>

**5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung**

**a. Tenaga Pengajar**

Tenaga pengajar atau yang biasa disebut Guru adalah komponen utama dalam proses kegiatan belajar mengajar(KBM). Karena guru bertugas untuk menyampaikan apa yang seharusnya siswa dapatkan. Adapun data Guru yang berperan dalam proses tersebut antara lain:

**Tabel II**  
**Tenaga Pengajar MA Mu`alimin Parakan Temanggung<sup>5</sup>**

No.	N a m a	Tempat, Tanggal Lahir	Pend. Akhir	A l a m a t
1.	Drs. Akriful Basori	Tmg, 9 Juli 1963	S1 Ak. IV	Coyudan, Parakan
2.	Dwi Hartini, S.Pd	Bantul, 13 Sep 1976	S1 Ak. IV	Kauman, Ngadirejo
3.	Yami Blumut, S.P	Tmg, 15 Des. 1969	S1	Tuksari, Kledung
4.	A. Faqih Dewantoro, S.Ag	Tmg, 22 Okt. 1970	S1	Kauman, Parakan
5.	Muh Kafiudin HR. S.Ag	Tmg, 18 Jun. 1966	S1 Ak. IV	Besaran, Parakan
6.	Ana Susana, S.Pd	Ciamis, 18 Agt 1979	S1 Ak. IV	Wanutengah, Parakan
7.	Ngatno , BA	Tmg, 09 Juni 1957	D3	Mojosari, Bansari
8.	Mashudi	Tmg, 9 Jan 1965	MAN	Jetis, Parakan
9.	Drs. Maskun Afif	Tmg, 4 Agt 1963	S1	Krgtengah, Parakan

<sup>4</sup> M. Ikhwan Kholid selaku kepala TU, *Dokumentasi Buku Arsip MA Mu`alimin Parakan Temanggung, tentang Struktur Organisasi Sekolah*, Temanggung 2009

<sup>5</sup> M. Ikhwan Kholid selaku kepala TU, *Dokumentasi Buku Arsip MA Mu`alimin Parakan Temanggung, tentang Tenaga Pengajar Sekolah*, Temanggung 2009

10.	Suat Mahfudli, S.Ag	Tmg, 11 Juli 1968	S1	Wanutengah, Parakan
11.	Slamet Riyono	Tmg, 04 Jan. 1960	D3	Coyudan, Parakan
12.	KH. Ya'cub Mubarak	Tmg, 21 Jun 1953	Pontren	Besaran, Parakan
13.	Erni Rahmawati, S.Pd	Tmg, 3 Sep 1980	S1 Ak. IV	Mrian, Kedu
14.	Heti Suhaeti, S.Pd	Kuningan, 5 Sep 1978	S1 Ak. IV	Grabag, Magelang
15.	Sri Rahayu, S.Pd	Tmg, 27 Jul 1984	S1 Ak. IV	Campursari, Bulu

#### b. Data Tenaga Administrasi

Sekolah adalah suatu tempat untuk melaksanakan sistem belajar mengajar secara formal, di dalam sekolah tentunya yang berperan bukan hanya interaksi siswa dengan gurunya, akan tetapi unsur tata usaha yang menangani bidang administrasi juga diperlukan, karena bagian administrasi ini merupakan komponen yang penting juga di dalam suatu sekolah. Dan akan banyak membantu tentang pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar(KBM). Adapun data tenaga usaha yang membantu pelaksanaan KBM dan sekolah MA Mu'alimin adalah sebagai berikut:

**Tabel III**

#### **Tenaga Administrasi MA Mu'alimin Parakan Temanggung**

No.	N a m a	Tempat, Tanggal Lahir	Pend/ Akhir	A l a m a t
1.	M. Ikhwan kholid	Tmg, 8 Jun 1975	MAN	Coyudan, Parakan
2.	Tri Puji Astuti, S.P	Tmg, 16 Jun 1980	S1 Ak. IV	Munggangsari, Ngadirejo
3.	Irkham Syafi'i	Tmg, 12 Agt 1992	MAN	Wiroduro, Kedu
4.	Mahruj Akhmad	Tmg, 16 Feb 1989	MAN	Wanutengah, Parakan
5.	Mas'udin	Tmg, 1 Jun 1962	MAN	Karangtengah, Parakan

#### c. Data siswa MA Mu'alimin

Berikut disajikan jumlah siswa yang belajar di MA Mu'alimin tahun pelajaran 2010/2011 baik laki-laki maupun perempuan:

**TABEL IV**  
**KEADAAN SISWA MA MU`ALIMIN**  
**PARAKAN TEMANGGUNG<sup>6</sup>**

Kelas	L	P	Jumlah	Wali Kelas
XA	12	20	32	Suat Mahfudli, S.Ag
XB	20	22	42	Masyhudi
XI IPA	20	14	34	Erni Rahmawati, S.Pd
XI IPS	22	25	47	Muh Hasanul Arifin, S.Pd
XII IPA	18	20	38	Slamet Riyono
XII IPS	17	27	44	Ana Susana, S.Pd
Total	109	128	237	

**6. Sarana Prasarana MA Mu`alimin Parakan Temanggung**

Kegiatan belajar mengajar (KBM) akan berjalan dengan lancar jika didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai, dalam arti memenuhi syarat atau ketentuan-ketentuan yang berlaku. Adapun prasarana MA Mu`alimin Parakan Temanggung adalah:

**TABEL V**  
**Sarana Prasarana MA Mu`alimin Parakan Temanggung<sup>7</sup>**

No.	Bangunan / Ruangan	Jumlah	Luas Tanah ( M <sup>2</sup> )
1.	Ruang Kelas	6	378
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	28
3.	Ruang Guru	1	36
4.	Ruang TU	1	28
5.	Laboratorium		
	a. Komputer	1	24
	b. IPA	1	8
6.	Perpustakaan	1	60
7.	WC Guru	1	6
8.	WC Siswa	3	16

<sup>6</sup> M. Ikhwan Kholid selaku kepala TU, *Dokumentasi Buku Arsip MA Mu`alimin Parakan Temanggung, tentang Tenaga Administrasi dan Data Siswa*, Temanggung 2009

<sup>7</sup> M. Ikhwan Kholid selaku kepala TU, *Dokumentasi Buku Arsip MA Mu`alimin Parakan Temanggung, tentang Sarana Prasarana Sekolah*, Temanggung 2009

## 1. Gambaran dimensi pemaknaan dalam beragama siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung yang dilihat dari hasil nilai angket.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan memberikan angket pada Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung pada dimensi pemaknaan terhadap agama, adalah bahwa pada dimensi ini Siswa(responden) memberikan jawaban yang menunjukkan bahwa mereka benar-benar memegang teguh agama yang selama ini mereka yakini dan mereka jalankan dengan sepenuhnya. Dalam hal ini sudah bisa dipastikan bahwasannya, agama yang mereka pegang selama ini merupakan hasil dari kesadaran dan dasar kebutuhan mereka. Meski pada dasarnya keyakinan yang mereka pegang adalah dari keturunan, akan tetapi karena faktor usia mereka sudah dalam tahap pencarian jati diri, maka hal ini menyebabkan kepercayaan yang dianut mereka sudah dalam criteria penemuan yang sesungguhnya. Untuk menggambarkan seberapa besar tingkat pemaknaan mereka terhadap agamanya yaitu, dengan mengetahui bahwa pada dimensi ini terdapat 3 item soal yang berkaitan dengan dimensi pemaknaan agama, nilai pada masing-masing item soal adalah 4, dan nilai maksimal keseluruhan dari 3 item soal tersebut adalah 15 point. Data tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang peneliti berikan pada responden. Data tersebut dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel VI**  
**Hasil data tentang dimensi pemaknaan<sup>8</sup>**

No	Soal nomer 1	Soal nomer 2	Soal nomer 3	total skor
1	3	3	4	10
2	3	3	4	10
3	4	4	3	11
4	3	3	4	10
5	4	4	4	12
6	4	4	4	12
7	3	4	4	11
8	4	4	4	12
9	4	4	4	12
10	4	4	4	12
11	4	4	4	12

<sup>8</sup> Data Hasil jawaban angket pada Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung dari dimensi pemaknaan terhadap agama, Rabu, 16 maret, 2011



12	3	4	4	11
13	4	4	4	12
14	3	4	3	10
15	4	4	3	11
16	4	4	4	12
17	4	4	3	11
18	3	3	3	9
19	3	3	3	9
20	3	3	3	9
21	4	3	3	10
22	3	4	4	11
23	3	3	4	10
24	4	4	3	11
25	4	4	4	12
26	4	3	3	10
27	4	4	4	12
28	4	4	4	12
29	3	3	4	10
30	3	4	3	10
31	3	3	4	10
32	4	2	3	9
33	4	3	4	11
34	4	3	4	11
35	3	3	3	9
36	4	4	3	11
37	3	3	3	9
38	3	3	3	9
39	4	3	3	10
40	3	4	4	11

**2. Gambaran dimensi pengetahuan dalam beragama siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung dilihat dari hasil angket.**

Dari hasil penelitian keberagaman pada siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung, dapat dideskripsikan tentang tingkat pengetahuan siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung, yang dapat dilihat dari tabel data tersebut dapat secara langsung menggambarkan bagaimana kemampuan mereka dalam mengetahui ajaran agama mereka. Untuk menggambarkan seberapa tingkat pengetahuan mereka terhadap agamanya yaitu, dengan mengetahui bahwa pada dimensi ini terdapat 5 item soal yang berkaitan dengan dimensi pengetahuan agama, nilai pada masing-masing item soal adalah 4, dan nilai maksimal keseluruhan dari 5 item soal tersebut adalah 20

point. Data tentang pengetahuan mereka tentang ajaran agama, dapat dilihat dari table dibawah ini.

**Tabel VII**  
**Data Tentang dimensi Pengetahuan Agama<sup>9</sup>**

<b>N0</b>	<b>Soal nomer 4</b>	<b>Soal nomer 5</b>	<b>Soal nomer 6</b>	<b>Soal nomer 7</b>	<b>Soal nomer 8</b>	<b>Total Skor</b>
1	3	4	4	3	4	18
2	2	3	2	4	3	14
3	3	4	3	3	3	16
4	2	4	3	3	3	15
5	2	4	3	4	3	16
6	2	4	3	4	3	16
7	3	4	4	4	3	18
8	2	4	3	4	2	15
9	2	2	2	4	2	12
10	2	3	3	4	3	15
11	2	2	3	4	2	13
12	2	3	3	4	2	14
13	2	3	3	4	2	14
14	2	2	2	4	2	12
15	2	3	2	2	1	10
16	2	2	2	3	1	10
17	2	2	1	4	1	10
18	3	3	2	4	2	14
19	2	3	3	4	2	14
20	2	2	3	4	2	13
21	2	2	4	4	2	14
22	1	2	4	4	1	12
23	4	4	4	4	3	19
24	3	3	4	4	2	16
25	4	4	4	4	2	18
26	4	2	4	4	3	17
27	2	4	4	4	3	17
28	4	4	4	4	3	19
29	4	4	4	4	1	17
30	3	3	4	4	3	17
31	3	4	4	3	3	17
32	3	4	4	4	4	19
33	3	4	4	4	3	18

<sup>9</sup> Data Hasil jawaban angket Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung dari dimensi pengetahuan, Temanggung, Rabu 16 Maret 2011

34	4	4	4	4	4	20
35	3	4	4	4	4	19
36	4	4	4	4	4	20
37	2	2	3	4	4	15
38	2	4	3	4	4	17
39	3	4	4	4	3	18
40	4	4	4	4	4	20

### 3. Gambaran dimensi keyakinan beragama Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung.

Dimensi keyakinan terhadap agama Siswa MA Mu`alimin parakan Temanggung pada data hasil penelitian, maka dapat digambarkan keberagamaan Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung yang dilihat dari dimensi keyakinan terhadap agama yang mereka miliki. Dimensi keyakinan ini menyangkut keyakinan siswa MA Mu`alimin terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran agama yang fundamental dan dogmatik, misalnya keyakinan tentang ke-Esa-an Allah SWT, para malaikat-Nya, para Nabi / Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, surga dan neraka, dan keyakinan pada hal-hal yang ghaib lainnya. Dengan demikian, dimensi keyakinan ini terkait erat dengan keimanan seseorang. Keyakinan disini di ukur dengan 7 item pertanyaan yang bersangkutan dengan dimensi keyakinan terhadap agama, nilai pada masing-masing item soal adalah 4, dan nilai maksimal keseluruhan dari 7 item soal tersebut adalah 28 point. Data hasil angket ini dapat dilihat dari table dibawah ini.

**Tabel VIII**  
**Data tentang dimensi keyakinan<sup>10</sup>**

No	Soal nomer 9	Soal nomer 10	Soal nomer 11	Soal nomer 12	Soal nomer 13	Soal nomer 14	Soal nomer 15	Total Skor
1	4	4	4	4	3	4	4	27
2	4	4	4	4	4	2	3	25
3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	4	4	4	4	4	4	28
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	4	4	4	4	4	4	28

<sup>10</sup> Data Hasil jawaban angket Keberagamaan Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung dari dimensi keyakinan, Temanggung , Rabu 16 Maret, 2011

10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	4	4	4	4	4	4	4	28
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	4	4	4	4	4	4	4	28
16	4	4	3	4	4	4	4	27
17	4	4	4	4	1	4	4	25
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	4	4	4	4	3	4	4	27
20	4	4	4	4	4	4	4	28
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	4	4	4	4	4	4	4	28
23	4	4	4	4	4	4	4	28
24	4	4	4	4	4	4	4	28
25	4	4	4	4	4	4	4	28
26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	4	4	4	4	4	4	4	28
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	4	4	4	4	4	4	4	28
31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	4	4	4	4	3	4	4	27
33	4	4	4	4	4	4	4	28
34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	4	4	4	4	4	4	4	28
36	4	4	4	4	4	4	4	28
37	4	4	4	4	4	4	4	28
38	4	3	4	4	1	4	4	24
39	4	4	4	4	4	4	4	28
40	4	4	4	4	4	4	4	28

#### **4. Gambaran dimensi praktik ibadah Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung dari hasil observasi.**

Pelaksanaan praktek ibadah merupakan bentuk ekspresi keagamaan, dan merupakan kelanjutan logis dari sistem iman. Karena keimanan itu harus dilembagakan dalam peribadatan sebagai ekspresi penghambaan seseorang kepada pusat makna dan tujuan hidupnya, yaitu Allah SWT. Dengan demikian, dimensi praktek ibadah atau ubudiyah ini menunjukkan kepada kepatuhan siswa MA Mu`alimin parakan dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah ritual, sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam. Hasil jawaban siswa dapat dilihat pada tabel di bawah, pada dimensi praktek

ibadah, nilai pada masing-masing item soal adalah 4, dan nilai maksimal keseluruhan dari 5 item soal tersebut adalah 20 point.

**TABEL IX**

**Data tentang praktik ibadah Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung<sup>11</sup>**

No	Soal nomer 16	Soal nomer 17	Soal nomer 18	Soal nomer 19	Soal nomer 20	Total skor
1	2	3	4	4	4	17
2	3	3	3	4	4	17
3	4	3	4	4	4	19
4	4	3	3	4	4	18
5	3	2	3	4	3	15
6	3	3	4	4	4	18
7	3	3	4	4	4	18
8	3	2	2	4	4	15
9	3	3	2	4	4	16
10	4	3	4	4	4	19
11	3	3	4	3	4	17
12	4	4	4	4	2	18
13	3	3	3	4	4	17
14	3	4	4	4	1	16
15	3	3	4	4	4	18
16	2	1	2	4	2	11
17	3	3	3	4	4	17
18	4	3	4	4	4	15
19	2	1	2	4	2	11
20	2	3	4	4	4	17
21	3	2	3	4	4	16
22	2	3	3	4	4	16
23	3	3	3	4	4	17
24	3	3	4	4	4	18
25	3	3	3	4	4	17
26	3	3	3	3	4	16
27	2	3	3	4	4	15
28	3	3	3	4	4	17
29	4	4	4	4	2	18
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20
32	3	2	4	4	4	17
33	3	3	4	4	4	18

<sup>11</sup> Data Hasil observasi keberagaman Siswa MA Mu`aliin Parakan Temanggung dari dimensi praktik ibadah, Temanggung, Rabu 2 Maret-3April 2011

34	3	3	4	4	2	16
35	3	4	4	4	4	19
36	3	3	4	4	4	18
37	2	1	3	4	4	14
38	3	3	4	4	4	18
39	3	2	4	4	2	15
40	4	3	4	4	2	17

**5. Gambaran dimensi sosial agama Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung dari hasil angket.**

Dengan melihat hasil data pada table di bawah, maka dapat diperoleh data tentang keberagaman siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung pada dimensi sosial, dari hasil point yang di peroleh masing-masing responden pada dimensi ini, maka dapat dilihat seberapa besar tingkat sosial keagamaan Siswa MA Mu`alimin. Tingkatan sosial yang dimaksud adalah seberapa besar mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang bernilai sosial. Tiap item soal yang dijawab responden menunjukkan tingkat keberagaman siswa yang dilihat dari dimensi sosial beragama siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung. Dimensi sosial disini di ukur dengan 5 item pertanyaan yang bersangkutan dengan dimensi sosial, nilai pada masing-masing item soal adalah 4, dan nilai maksimal keseluruhan dari 5 item soal tersebut adalah 20 point.

**TABEL X**  
**Data tentang dimensi sosial siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung.<sup>12</sup>**

No	Soal nomer 21	Soal Nomer 22	Soal nomer 23	Soal nomer 24	Soal nomer 25	total skor
1	3	4	4	4	4	19
2	2	4	4	4	3	17
3	3	4	4	4	2	17
4	4	4	4	4	4	20
5	3	4	3	4	2	16
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20

<sup>12</sup> Data hasil jawaban angket keberagaman Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung dari dimensi social, Temanggung, 16 Maret 2011

8	3	4	4	4	2	17
9	4	4	4	4	2	18
10	4	4	4	4	4	20
11	3	4	4	4	2	17
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	3	4	4	4	2	17
16	3	4	4	4	4	19
17	3	4	4	4	2	17
18	3	4	4	4	4	19
19	4	4	4	4	4	20
20	2	4	3	3	2	14
21	4	4	4	4	2	18
22	2	4	4	3	2	14
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	3	19
25	3	4	4	4	2	17
26	3	4	4	4	3	18
27	3	4	4	4	4	19
28	3	4	4	4	2	17
29	3	4	4	4	4	19
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	3	4	4	19
32	3	4	3	4	4	18
33	3	4	4	4	4	19
34	3	4	4	4	2	17
35	3	4	4	4	2	17
36	4	4	4	4	4	20
37	3	4	4	4	2	17
38	3	4	4	4	4	19
39	3	4	4	4	4	19
40	3	4	4	4	3	18

**6. Gambaran dimensi konsekuensi beragama Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung dilihat dari hasil angket.**

Konsekuensi disini adalah tanggung jawab, sebagai manifestasi dari keyakinan, penghayatan, ibadah ritual dan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini dapat ditunjukkan dengan akhlak atau budi pekerti keagamaan yang baik yang dimiliki siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung. Beragama dengan tulus tidak cukup hanya mengerjakan ritual keagamaan saja, akan tetapi menuntut adanya konsekuensi-konsekuensi dari ibadah yang dilaksanakannya, yaitu berbudi pekerti yang lurus,

yang sesuai dengan ajaran agama. Pada data di bawah menunjukkan seberapa tingkat konsekuensi keagamaan yang dimiliki siswa. Hal ini ditunjukkan dengan point-point yang diperoleh responden pada tiap item soal. Konsekuensi disini di ukur dengan 5 item pertanyaan yang bersangkutan dengan dimensi konsekuensi terhadap agama, nilai pada masing-masing item soal adalah 4, dan nilai maksimal keseluruhan dari 5 item soal tersebut adalah 20 point.

**TABEL XI**  
**Data tentang dimensi konsekuensi beragama Siswa MA Mu`alimin**  
**Parakan Temanggung<sup>13</sup>**

No	Soal nomer 26	Soal nomer 27	Soal nomer 28	Soal nomer 29	Soal nomer 30	total skor
1	4	4	4	4	2	18
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	3	4	19
4	4	4	4	4	3	20
5	4	4	3	3	3	17
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	3	3	18
9	4	4	3	3	3	17
10	4	4	4	4	4	20
11	4	3	3	4	3	18
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	3	3	4	18
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	3	19
19	4	4	4	3	3	18
20	4	4	4	4	4	20
21	4	3	2	2	3	14
22	4	4	4	4	3	19
23	4	3	3	3	3	16
24	4	4	4	4	3	19
25	4	4	3	3	3	17
26	4	3	4	3	4	18

<sup>13</sup> Data hasil angket Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung dari dimensi konsekuensi agama, Temanggung 16 Maret 2011



27	4	3	4	3	3	17
28	4	4	3	3	3	17
29	4	4	4	4	3	19
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	3	4	3	18
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	3	3	3	17
35	4	4	3	4	3	18
36	4	4	4	4	3	19
37	4	3	3	4	3	17
38	4	4	4	3	3	18
39	4	4	4	4	2	18
40	4	3	3	4	3	17

**7. Gambaran dimensi pengalaman beragama Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung dari hasil angket.**

Dimensi ini menunjukkan bahwa, seseorang beragama selalu menguji keimanannya melalui pengamatan-pengamatan keagamaan sehingga menemukan keyakinan yang lebih tepat. Peribadatannya selalu dievaluasi dan ditingkatkan agar menemukan kenikmatan penghayatan “kehadiran” Tuhan. Pada data diatas menunjukkan seberapa tingkat pengalaman keagamaan yang dimiliki siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung. Hal ini ditunjukkan dengan point-point yang diperoleh responden pada tiap item soal. Dimensi pengalaman keagamaan disini di ukur dengan 5 item pertanyaan yang bersangkutan dengan dimensi dimensi pengalaman keagamaan, nilai pada masing-masing item soal adalah 4, dan nilai maksimal keseluruhan dari 5 item soal tersebut adalah 20 point. Gambaran tersebut dapat di lihat dari tabel dibawah ini.

**TABEL XII**  
**Data tentang dimensi pengalaman keagamaan Siswa MA Mu`alimin**  
**Parakan Temanggung<sup>14</sup>**

No	Soal nomer 31	Soal nomer 32	Soal nomer 33	Soal nomer 34	Soal nomer 35	total skor
1	4	4	4	4	2	18
2	4	4	4	4	2	18
3	4	4	4	4	3	19
4	4	3	4	4	4	19
5	3	4	3	2	3	15
6	1	4	4	4	4	17
7	1	4	4	4	4	17
8	3	4	4	4	4	19
9	4	4	3	4	4	19
10	4	4	4	4	3	19
11	4	3	4	4	4	19
12	4	3	4	4	4	19
13	4	4	4	4	3	19
14	4	4	4	4	4	20
15	3	4	4	4	4	19
16	4	4	4	4	3	19
17	4	4	3	4	2	17
18	2	4	4	4	1	15
19	4	4	4	4	3	19
20	4	3	2	2	3	13
21	3	3	4	2	4	16
22	3	4	3	4	4	18
23	3	3	4	4	3	17
24	4	3	4	1	4	16
25	4	4	4	1	4	17
26	4	4	4	1	4	17
27	4	4	4	1	4	17
28	4	4	4	1	4	17
29	4	4	4	1	4	17
30	4	3	4	4	4	19
31	4	4	4	4	3	19
32	4	4	4	4	2	18
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	4	20

<sup>14</sup> Data hasil angket keberagamaan Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung dari dimensi pengalaman keagamaan, Rabu 16 Maret 2011

36	4	3	3	4	1	15
37	4	4	3	3	3	17
38	4	4	4	4	2	18
39	3	3	4	4	4	18
40	4	4	4	1	4	17

**B. Analisis keberagaman siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung dari ketujuh(7) dimensi.**

**a. Analisis dimensi pemaknaan Terhadap Agama Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung**

Dengan mengetahui hasil angket yang diberikan peneliti dengan responden, jawaban yang diberikan pada dimensi ini termasuk dalam kriteria yang sangat baik. Tentunya hal ini dengan melihat skor dari jawaban tersebut, pada dimensi ini rata-rata siswa menjawab dengan jawaban yang sudah mengena dengan patokan jawaban dari peneliti. Jawaban responden tentang hal ini yaitu, pada pertanyaan apakah setiap orang wajib beragama dan mengapa, Rata-rata siswa menjawabnya dengan wajib beragama, karena dengan beragama maka hidup kita ada pedomannya, dan tidak semena-mena. Pada pertanyaan peran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, rata-rata siswa memberikan komentar dengan intinya agama adalah sebagai patokan, dan “*tameng*” dalam kehidupan mereka. Pada pertanyaan ketika Siswa diminta untuk berpindah agama karena suatu pekerjaan mereka dengan tegas menolaknya, dan memberikan alasan bahwa mereka tidak ingin memperlakukan agama yang sudah mereka percaya hanya karena kepentingan duniawi.

Hal tersebut menurut pendapat penulis, berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat menunjukkan bahwa pengajaran di MA Mu`alimin sudah berhasil mencapai tujuan sampai pada ranah afektif, dan tidak hanya sekedar menyampaikan materi, akan tetapi lebih mengedepankan pada penerapannya.

**b. Analisis dimensi pengetahuan terhadap agama Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung.**

Dalam keberagamaan, ilmu pengetahuan agama mempunyai fungsi yang sangat penting, meskipun ilmu yang dimiliki orang tersebut hanya sedikit. Sebab, bagaimana seseorang akan percaya, bahkan melaksanakan perintah, padahal ia tidak mengetahui atau memahami siapa yang dipercaya atau dipatuhi. Namun banyak sedikitnya pengetahuan bukan merupakan syarat atau standard kualitas keberagamaan seseorang. Keyakinan terhadap agama tidak harus diikuti dengan syarat banyak mengetahui seluruh dasar-dasar ajaran atau memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan ibadah yang sangat sedikit. Akan tetapi dengan memiliki pengetahuan, mempunyai fungsi yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat keberagamaan (*religiusitas*). Dengan memiliki ilmu pengetahuan tentang kewajiban-kewajiban ajaran agama akan menjadi pendorong untuk melakukan kewajiban-kewajiban tersebut, demikian juga memiliki ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang diharamkan akan menjadi pendorong untuk menjauhinya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Glock dan Stark, bahwa dimensi pengetahuan agama, yaitu berharap bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.<sup>15</sup> Pengetahuan dapat juga dipergunakan sebagai jembatan emas dalam membina ilmu yang dimiliki seseorang, agar seseorang tersebut lebih terbuka pikirannya terhadap hasil ciptaan Allah SWT. Pada dimensi ini, menunjuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran pokok yang termuat dalam kitab suci al-Qur'an, yakni tidak hanya pengetahuan tentang pokok-pokok ibadah ritual kepada Allah SWT, akan tetapi juga tentang pengetahuan umum. Oleh karena itu, ajaran pokok atau kandungan dari al-Qur'an itu harus kita imani, kita hayati dan kita amalkan sesuai dengan

---

<sup>15</sup> R. Stark dan C.Y. Glock, Glock and Stark, dalam Roland Robertson *Sociology Of Religion*, (terj) Achmad Fedyani Syaifudin, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: Rajawali, 1995, hal. 297.

ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, agar kita tetap berada pada jalur atau jalan yang lurus.

Dari beberapa soal yang telah tercantum pada angket, responden (Siswa) mampu menjawabnya dengan baik, meskipun kurang sempurna dengan patokan jawaban penulis dalam penyampaian jawaban dalam tulisan. Dari pertanyaan tentang hal-hal yang membatalkan wudhu, meskipun rata-rata responden hampir semuanya dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudzu tersebut. Akan tetapi, masih belum sempurna dengan patokan jawaban dari peneliti.

Pada point pertanyaan untuk menyebutkan beberapa sholat sunah yang mereka ketahui, dan menyebutkan waktunya, para responden (siswa) dapat menyebutkan lebih dari 5 (lima) macam sholat tersebut. Pada point pertanyaan untuk menyebutkan nama-nama Nabi yang mereka ketahui rata-rata responden dapat menyebutkan dengan sempurna, yaitu sebanyak dua puluh lima(25) Nabi. Meskipun ada 2 siswa yang hanya menyebutkan 15-20 nama Nabi saja. Pada point pertanyaan agar menyebutkan empat (4) kitab yang Allah turunkan untuk para Nabi yang Allah pilih, dari 40 Siswa semuanya dapat menyebutkan keempat nama kitab beserta para Nabi yang mendapatkannya. Kemudian untuk point pertanyaan agar menyebutkan surat-surat Al-Qur'an yang mereka ketahui, dari 40 responden hanya 8 responden yang dapat menyebutkan jumlah terbanyak yaitu lebih dari patokan jawaban dari peneliti.

**c. Analisis dimensi keyakinan terhadap agama Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung.**

Dalam Islam, keyakinan lebih dikenal dengan istilah akidah yang mempunyai kaitan erat dengan iman. Oleh karena itu, keyakinan atau akidah dalam Islam sering menggunakan istilah *Aqidah Islamiyah*, karena selalu dikaitkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam yang meliputi iman kepada Allah SWT, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir serta kepada Qadla dan Qadar-Nya. Keyakinan atau akidah ini mempunyai kedudukan yang sangat sentral dan

fundamental serta menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.<sup>16</sup> Pengertian yang lain, bahwa akidah merupakan hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW.<sup>17</sup>

Dengan demikian, dimensi keyakinan ini menyangkut keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran agama yang fundamental dan dogmatik, misalnya keyakinan tentang ke-Esa-an Allah SWT, para malaikat-Nya, para Nabi / Rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, surga dan neraka, dan keyakinan pada hal-hal yang ghaib lainnya. Dengan demikian, dimensi keyakinan ini terkait erat keimanan seseorang pada rukun iman.

Dengan melihat hasil angket pada dimensi keyakinan, dimensi ini menduduki peringkat skor tertinggi, atas jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh responden (siswa). Atas pernyataan-pernyataan tersebut, mereka menanggapinya dengan penuh keyakinan. Pada point pernyataan bahwa semua makhluk di dunia adalah ciptaan Allah akan kembali padanya. Dari 40 responden (siswa) semuanya menjawab jawaban pada point A, yang berarti bahwa mereka yakin terhadap hal tersebut. Pada point pernyataan bahwa segala , amal perbuatan baik dan buruk manusia ada Malaikat yang bertugas untuk mencatatnya. Dari 40 responden (siswa) semuanya menjawab jawaban pada point A, yang berarti bahwa mereka yakin terhadap hal tersebut.

Pada point pernyataan bahwa sakit adalah ujian, cobaan, dan juga peringatan dari Allah, semua responden yakin terhadap hal tersebut, dan tidak ada responden yang menjawab kurang yakin, dan tidak yakin. Ini artinya semua siswa yang sebagai responden meyakini pernyataan tersebut. Pada point pernyataan bahwa ketentuan jodoh, mati, dan rizqi

---

<sup>16</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hal. 199.

<sup>17</sup> Syamsuddin Yahya, *Pengajaran Aqidah Islam*, dalam Chabib Thoha., dkk. (tim perumus), *Metodologi Pengajaran Agama*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999, hal.88.

adalah Allah yang mengaturnya. Terhadap pernyataan tersebut, semua responden meyakini hal tersebut. Tidak ada pula yang menjawab kurang percaya, ragu, dan tidak percaya. Pada pernyataan bahwa ridzo Allah tergantung ridzo orang tua, hal ini diyakini semua responden yaitu sebanyak 40 siswa. Hanya pada point pernyataan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, kecuali dia mau merubahnya sendiri, dan pernyataan bahwa semaksimalnya usaha manusia, hanya Allah yang menentukan hasilnya. Dari 40 responden ada 2 responden yang menjawab bahwa masih meragukan hal tersebut. Dilihat dari hasil pengamatan penulis, penulis berpendapat bahwasanya responden tersebut dilihat dari sifat dan sikapnya merupakan siswa yang tergolong pendiam dan suka menyendiri dan dia berusaha untuk merubah sikapnya tersebut akan tetapi masih belum bisa merubahnya. Hal ini mengakibatkan efek pada pemikirannya bahwa usaha yang dia lakukan adalah sia-sia belaka.

#### **d. Analisis dimensi praktik agama Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung**

Dimensi praktek agama ini, mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.<sup>18</sup> Dalam istilah agama Islam, dimensi praktek agama ini disebut dengan istilah *ubudiyah* (ibadah). Ibadah merupakan bagian yang sangat penting sebagai pelaksanaan kehidupan beragama, atau peribadatan merupakan realisasi penghayatan dan keimanan, atau iman tanpa ibadah akan sulit untuk memperkuat kepercayaannya kepada Allah. Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu: pertama, *Ibadah Mahdhah*, yaitu ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh Nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT, seperti: shalat, zakat, puasa dan haji. Kedua, *Ibadah Ghairu Mahdhah*, yaitu ibadah yang ketentuannya tidak

---

<sup>18</sup> R. Stark dan C.Y. Glock, Glock and Stark, dalam Roland Robertson *Sociology Of Religion*, (terj) Achmad Fedyani Syaifudin, *Agama Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: Rajawali, 1995, hlm. 295.

pasti. Seperti dalam hal sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Pelaksanaan praktek agama merupakan bentuk ekspresi keagamaan, dan merupakan kelanjutan logis dari sistem iman. Karena keimanan itu harus dilembagakan dalam peribadatan sebagai ekspresi penghambaan seseorang kepada pusat makna dan tujuan hidupnya, yaitu Allah SWT. Dalam melakukan tindakan *ubudiyah* harus disertai sikap ikhlas dan pasrah yang tulus, karena tanpa keikhlasan dan ketulusan akan membatalkan makna tindakan *ubudiyah* itu sendiri. Yaitu pengalaman kedekatan dan keakraban dengan Allah SWT. Dengan demikian, dimensi praktek agama atau *ubudiyah* ini menunjukkan kepada kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah ritual maupun ibadah sosial, sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam.

Praktek merupakan manifestasi dari suatu komitmen. Begitupun dengan praktek agama, beragama seseorang tanpa praktek sama dengan beragama hanya sebatas pengakuan. Hasil pengamatan penulis terhadap informan tentang praktek ritual mereka yaitu, dari 40 informan yang tidak selalu melakukan sholat dengan berjamaah masih banyak. Informan yang selalu melaksanakan sholat dengan berjamaah hanya 9 orang. Banyaknya informan yang hanya kadang-kadang melaksanakan sholat secara berjamaah yaitu sebanyak 23 informan, 7 orang mengaku jarang melaksanakan sholat secara jama`ah, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah berjamaah. Hal ini menurut peneliti, meskipun para informan berada di sekolah yang notabene adalah sekolah agama dan banyaknya siswa yang bermukim dipondok, hal ini tidak mempengaruhinya.

Pada pengamatan penulis yang kedua yaitu mengenai pelaksanaan puasa sunah senin-kamis. Dilihat dari hasil pengamatan dari penelitian pada dimensi ini. Dari 40 informan hanya ada 6 siswa yang selalu melaksanakan puasa sunah tersebut, dan kebanyakan siswa hanya kadang-

---

<sup>19</sup> Fahrur Razi, *Pengajaran Ibadah*, dalam Chabib Toha, Syaifuddin Zuhri., Syamsuddin Yahya (tim penyusun), *Metodologi Pengajaran Agama*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999, hal. 172.



kadang melaksanakannya, yaitu sebanyak 26 siswa, dan siswa yang jarang melaksanakannya sebanyak 5 siswa. Siswa yang tidak pernah melaksanakan puasa tersebut sebanyak 3 siswa. Pada pengamatan peneliti mengenai keseringan mereka dalam berinfaq dapat dilihat dari hasil infaq harian kelas yang dikumpulkan, maka peneliti dengan mudah mengamati hal tersebut.

Dalam melakukan infaq harian kelas, dari 40 informan, yang selalu melaksanakan hanya 22 siswa, yang kadang-kadang berinfaq 8 siswa, dan yang jarang berinfaq 10 orang. Pada point pengamatan tentang apakah sering membaca Al-Qur'an setiap harinya, dari 40 (siswa), 23 siswa yang mengaku sering membaca Al-Qur'an. 13 siswa hanya kadang-kadang melaksanakannya, responden yang menjawab jarang 4 orang, dan tidak ada siswa yang tidak pernah membaca Al-Qur'an disetiap harinya, hal ini disebabkan karena ada jadwal khusus yang diluapkan oleh sekolah ini agar para siswanya dapat membaca Al-Qur'an tiap harinya. Pada point pengamatan peneliti tentang pelaksanaan wudhu sebelum melaksanakan sholat, dari 40 siswa keseluruhannya selalu melaksanakan wudhu tersebut.

Praktek ibadah merupakan manifestasi dari pengetahuan yang dia miliki, penghayatan yang dia rasakan. Pada dimensi ini dapat diambil kesimpulan bahwa, siswa belum sepenuhnya melaksanakan ajaran agama mereka. Hal ini dibuktikan dengan point dari beberapa pengamatan yang peneliti lakukan.

**e. Analisis dimensi sosial agama Siswa MA Mu'alimin Parakan Temanggung**

Lingkungan dapat dijadikan faktor utama dan penentu dalam pengembangan Agama. Sosialisasi ini diartikan sebagai usaha bagaimana seseorang berpartisipasi dalam lingkungan tempat tinggalnya yang memberikan pengaruh terhadap pengembangan pribadi dan individu seseorang. Lingkungan dapat memberikan pandangan secara agamis serta memberikan pengaruh seseorang dalam bersosialisasi dengan agamanya.

Ada beberapa point jawaban yang mengacu pada dimensi ini, dan jawaban tersebut menunjukkan bagaimana dan seberapa jauh sosialisasi mereka terhadap lingkungannya, karena semakin orang tahu dan mengerti akan agama maka semakin tinggi tingkat sosialnya dan sebaliknya. Adapun point jawaban mereka yaitu, pada point pertanyaan apakah anda selalu menengok teman yang sedang sakit, dari 40 responden(siswa) yang menjawab selalu hanyalah 15 responden. Yang menjawab kadang sebanyak 22 responden, yang menjawab jarang 3 orang, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Pada point pertanyaan jika teman anda ada yang mengalami suatu musibah, apa yang akan dilakukan responden, dari 40 responden semua responden mau membantu semampunya, dan tidak ada jawaban membantu dengan imbalan, ataupun pura-pura tidak tahu hal itu, dan tidak ada pula jawaban yang tidak akan membantunya sama sekali. Hal ini mengindikasikan tingginya tingkat kepedulian responden terhadap hal tersebut. Pada point pertanyaan jika teman anda memusuhi dan menyakiti anda, bagaimana sikap anda yang seharusnya. 40 responden yang menjawab memaafkannya meskipun dia tidak minta maaf sebanyak 35 responden, dan yang menjawab memaafkan jika dia meminta maaf sebanyak 5 responden, dan tidak ada responden yang menjawab memaafkan dengan rasa dendam, ataupun menjawab tidak akan memaafkan. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap yang dimiliki para responden pada umumnya adalah pemaaf, dan tidak pendendam.

Pada point pertanyaan bagaimanakah sikap anda jika mendapat nasihat dari orang yang lebih kecil dari anda. Dari 40 responden yang menjawab menghargainya dan kemudian introspeksi diri sebanyak 38 responden. Sedang responden yang menjawab menerima begitu saja sebanyak 2 responden. Tidak ada responden yang menjawab cuek bebek, ataupun menjawab tidak terima dan memarahinya. Sikap yang ditunjukkan oleh responden adalah sikap bijaksana sebagaimana layaknya, dan tentunya mereka bersikap penyayang.

Pada point pertanyaan setiap ada gotong royong untuk mempersiapkan PHBI di lingkungan anda, apa responden ikut berpartisipasi. Responden yang menjawab selalu sebanyak 21 responden, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 responden, yang menjawab jarang 15 responden, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dari beberapa point pertanyaan dalam angket tersebut dapat dilihat seberapa tingkat para siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

**f. Analisis dimensi konsekuensi terhadap agama Siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung**

Sebagai konsekuensi dari keyakinan, penghayatan, ibadah ritual dan pengetahuan adalah akhlak atau budi pekerti keberagamaan yang baik yang dimiliki seseorang. Beragama dengan tulus tidak cukup hanya mengerjakan ritual keagamaan saja, akan tetapi menuntut adanya konsekuensi-konsekuensi dari ibadah yang dilaksanakannya, yaitu berbudi pekerti yang lurus, yang sesuai dengan ajaran agama. Pesan dan seruan untuk menangkap makna yang ada dibalik segi-segi formal dan lahir dalam praktek ibadah, merupakan konsekuensi dari berbagai penegasan dalam ajaran Islam, bahwa selain formalitas-formalitas atas simbol-simbol, terdapat makna yang lebih hakiki, yang merupakan tujuan yang sebenarnya dalam hidup keberagamaan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Chabib Toha,

“bahwa fungsi utama pendidikan adalah untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik, menanamkan nilai-nilai yang baik. Sedangkan persoalan manusia baik adalah persoalan nilai, yang tidak hanya persoalan fakta dan kebenaran ilmiah rasional. Akan tetapi menyangkut penghayatan dan pemahaman yang lebih afektif dari pada kognitif (pengetahuan)”<sup>20</sup>

Hal ini berarti anak didik diharapkan tidak hanya sekedar mengetahui tentang ajaran agamanya, akan tetapi juga diharapkan

---

<sup>20</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, hal. 59.

mempunyai kesadaran beragama, yang merupakan dasar dan arah dari kesiapan seseorang dalam mengadakan tanggapan, realisasi pengolahan dan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang datang dari luar. Semua tingkah laku kesehariannya, seperti, berorganisasi, berekonomi, bekerja, belajar, bermain dan bermasyarakat seharusnya diwarnai dengan nuansa kesadaran beragama. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya sekedar alih budaya atau alih pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai ajaran-ajaran Islam (*transfer of value*).

Dalam hal ini ada beberapa point jawaban yang menyangkut dan menunjukkan ada atau tidaknya konsekuensi mereka dalam beragama yaitu, pada point pertanyaan jika anda sudah mampu untuk melaksanakan haji, apakah anda akan melaksanakannya, dari 40 responden (siswa), yang menjawab akan melaksanakan haji sebanyak 40 responden. Tidak ada responden yang menjawab apakah yang akan anda lakukan ketika bertemu dengan sesama muslim. Dari 40 responden yang menjawab mengucapkan salam sebanyak 33 responden. Yang menjawab menegur dengan kata-kata, sebanyak 7 responden. Tidak ada responden yang menjawab pura-pura sibuk, ataupun diam saja. Pada point pertanyaan setiap ada peringatan hari besar apakah anda selalu mengikutinya. Responden memberikan jawaban selalu mengikutinya sebanyak 28 responden. Yang menjawab kadang-kadang, sebanyak 11 responden, dan responden yang memberikan jawaban jarang mengikuti sebanyak 1 responden.

Pada point pertanyaan sebagai seorang muslim (baik laki-laki& perempuan) apakah anda selalu menutup aurat. Responden yang menjawab selalu, sebanyak 26 responden. Yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 responden, dan yang menjawab jarang mengikuti sebanyak 1 responden. Tidak ada yang menjawab tidak pernah. Pada point pertanyaan apakah anda selalu memberikan sumbangan jika lingkungan anda sedang membangun masjid. Pada pertanyaan ini, responden yang memberikan jawaban selalu, sebanyak 17 responden. Yang menjawab kadang-kadang,

sebanyak 10 responden. Yang menjawab jarang sebanyak 5 responden. Kemudian yang menjawab tidak pernah sebanyak, 2 responden. Dari beberapa point pertanyaan tersebut dapat dilihat seberapa dalam tingkat konsekuensi mereka dalam beragama.

**g. Analisis dimensi pengalaman agama siswa MA Mu`alimin Parakan Temanggung**

Yang dimaksud pengalaman disini adalah pengalaman religius atau penghayatan terhadap agama. Penghayatan adalah pengalaman religius yang terwujud dengan perasaan dekat dengan Allah SWT, khusus, tenteram, bahagia, perasaan do'anya sering terkabul, dan ikhlas dalam beribadah sholat, bertawakal kepada Allah SWT, apabila dibacakan al-Qur'an bertambah imannya, apabila mendengar sebutan Asma Allah hatinya merasa bergetar, dan lain sebagainya.

Hal tersebut disebut oleh Nabi Muhammad SAW sebagai perwujudan ihsan, yaitu ajaran tentang penghayatan dekat akan hadirnya Tuhan dalam hidupnya, melalui penghayatan diri sebagai hamba yang sedang menghadap dan berada di depan kehadiran-Nya ketika beribadah.<sup>21</sup> Dimensi ini menunjukkan bahwa, seseorang beragama selalu menguji keimanannya melalui pengamatan-pengamatan keagamaan sehingga menemukan keyakinan yang lebih tepat. Peribadatnya selalu dievaluasi dan ditingkatkan agar menemukan kenikmatan penghayatan "kehadiran" Tuhan.

Dalam hal ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah dari para siswa yang menjadi subyek penelitian ini mempunyai pengalaman keagamaan. Dengan mengurai beberapa point jawaban dari beberapa item pertanyaan. Pada point pertanyaan apakah mereka merasa dekat dengan Allah, dari 40 responden yang menjawab merasa dekat, sebanyak 30 orang, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 responden, dan

---

<sup>21</sup> Nurcholish Madjid, *Masalah Simbol dan Simbolisme Dalam Ekspresi Keagamaan*, dalam Budhy Munawar Rachman, *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Paramadina, Jakarta, 1995, hal. 463-482.

yang menjawab jarang sebanyak 1 responden , dan yang menjawab tidak merasa dekat dengan Allah sebanyak 2 responden.

Pada point pertanyaan apakah anda sering merasakan bahwa do'a yang anda panjatkan terkabulkan responden yang menjawab sering sebanyak 31 responden, dan yang menjawab kadang-kadang, sebanyak 9 responden. Tidak ada responden yang menjawab jarang ataupun tidak pernah. Pada point pertanyaan bagaimanakah perasaan anda setelah melaksanakan sholat lima waktu yang hukumnya wajib. Dari 40 responden yang menjawab ikhlas melaksanakan, merasa tenang, dan nyaman, sebanyak 32 responden. Kemudian yang menjawab merasa lega karena sudah melaksanakan kewajiban sebanyak 6 responden, dan yang menjawab merasa senang karena tidak kena marah orang tua sebanyak 2 responden dan tidak ada responden yang menjawab tidak merasakan apapun setelah melaksanakan sholat.

Pada point pertanyaan apakah anda pernah mengalami sakit hati, kemudian anda membaca Al-Qur'an dan dengan membaca Qur'an tersebut, sakit hati yang anda alami bisa terobati. Dari 40 responden yang menjawab pernah mengalaminya sebanyak 23 responden, yang menjawab jarang mengalami sebanyak 5 responden, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 responden, dan yang menjawab belum pernah sebanyak 2 responden. Dengan melihat hasil dari penelitian, pada point-point pertanyaan yang dapat mengungkapkan ada atau tidaknya pengalaman agama yang pernah mereka rasakan, hanya ada beberapa responden yang pernah mengalami hal tersebut, seperti halnya pertanyaan tentang apa pernah mereka mengalami suatu musibah yang dahsyat, dan selamat dari musibah tersebut, dari 40 responden hanya ada 12 responden yang pernah mengalami hal tersebut, dan yang menjawab tidak pernah mengalami sebanyak 28 orang.

Pada dasarnya, pengalaman seseorang dengan orang lain itu berbeda-beda. ada orang yang meski dalam umurnya lebih kecil, namun mempunyai pengalaman lebih banyak dari lainnya. Hal itu bisa saja,

karena pengalaman yang mereka dapatkan tergantung pada hal-hal yang mempengaruhi pengalaman tersebut. Tentunya hal-hal yang mempengaruhi satu sama lainnya berbeda-beda juga. Pada dimensi ini dapat diambil kesimpulan bahwa Siswa MA Mu`alimin dalam pengalaman agama yang mereka rasakan sudah dalam kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan point-point yang mereka dapat pada tiap item soal.

Ketujuh dimensi tersebut menurut penulis sudah menunjukkan existensi dari sebuah pengakuan kepada perlakuan. Apabila ditelaah, pada dimensi pemaknaan sendiri yaitu bagaimana seseorang itu bisa mengerti akan apa yang dia alami selama ini tanpa mengerti akan makna yang terkandung. Karena dengan mengerti makna maka dia akan memahami, dan dari pemahamannya dia akan menginfestasikan dalam kehidupannya, dan pemahaman adalah sebuah indikator pengetahuan, yang dalam hal ini adalah mengetahui tentang ajaran agamanya. Dari sebuah pengetahuan yang lahir karena dia sudah mengerti akan maknanya, maka akan timbul keyakinan. Dengan keyakinan itu maka dia akan manifestasikan dalam bentuk praktik, yang dalam hal ini adalah praktik ritual keagamaan, dengan disertai kehidupan yang penuh dengan tindakan sosial, maka konsekuensi dari semua itu akan ditanggung dengan penuh kesadaran karena dia membutuhkan, bukan karena dia diwajibkan, dan dari semua hal tersebut akan menciptakan sebuah pengalaman yang hanya segelintir orang yang dapat merasakannya. Dalam hal ini adalah pengalaman keagamaan.